

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan termasuk SD merupakan titik berat pembangunan pendidikan pada saat ini dan pada saat yang akan datang. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu, seharusnya guru mencari dan menggali informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian

Karsiah Trijayanti , 2013

Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Energi Bunyi Kelas Iv Di Sdn Jatireja 03 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdikbud, 2006).

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dengan apa yang kita harapkan. Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Di kelas IV SD Negeri Jatireja 03 Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang merupakan tempat penelitian, sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual, guru masih memakai strategi lama yaitu strategi pembelajaran konvensional (guru menjelaskan, memberi soal latihan, siswa mengerjakan soal latihan) menunjukkan siswa kurang antusias dan dalam mengerjakan soal evaluasi kurang memuaskan.

Sebelum melakukan penelitian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas IV di SD Negeri Jatireja 03 masih belum mencapai ketuntasan minimal belajar yaitu 70. Dari 20 siswa hampir 50% siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal belajar. Hal ini, dikarenakan kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jatireja 03, masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber IPA kelas IV sebagai pegangan utamanya. Selain itu, pembelajaran IPA di SD sekarang ini adalah pembelajaran IPA yang terbatas pada produk, fakta, konsep, dan teori saja, sehingga siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang harus di hafal. Dalam kenyataan dilapangan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas lebih di domonasi oleh kegiatan guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas pada siswa, sedangkan kegiatan siswa lebih banyak diam, menyimak penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain aspek kognitif, seharusnya dalam pembelajaran IPA dikembangkan juga keterampilan berpikir siswa dan aktualisasi konsep yang diimbangi dengan pengalaman konkret dan aktivitas siswa. Jadi menurut saya,

Karsiah Trijayanti , 2013

Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Energi Bunyi Kelas Iv Di Sdn Jatireja 03 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

banyak konsep yang abstrak dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jatireja 03, padahal IPA sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, perlu dilakukan upaya tertentu yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki cara pembelajaran, dari tadinya pembelajaran hanya berpusat pada guru (*theacher centered*) jadi lebih kearah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Banyak pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan, materi-materi IPA membahas tentang hubungan manusia dengan alam dan segala keanekaragamannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, pendekatan kontekstual ini dirasa dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena pendekatan kontekstual ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelasnya (siswa).

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual di harapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa dapat belajar secara langsung melalui proses pengalamannya. Melalui proses pengalamannya itu diharapkan perkembangan

siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitifnya saja, tetapi juga sapek afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis akan mencoba menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA materi energi bunyi di kelas IV SDN Jatireja 03 Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, untuk melihat sejauh mana pendekatan tersebut dapat digunakan. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian berjudul “Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Energi Bunyi Kelas IV Di SDN Jatireja 03 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi” semakin meningkat dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, secara khusus permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dalam pembelajaran energi bunyi di kelas IV Sekolah Dasar dengan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran energi bunyi dengan menggunakan pendekatan kontekstual ?
3. Bagaimana hasil belajar pembelajaran energi bunyi di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran energi bunyi di keals IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dalam pembelajaran energi bunyi di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 2) Memperoleh gambaran pelaksanaan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam mempelajari energi bunyi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- 3) Memperoleh hasil belajar yang optimal dari pembelajaran energi bunyi di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan.

a. Manfaat bagi guru sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam pembelajaran energi bunyi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran konsep energi bunyi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Dapat meningkatkan potensi dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi siswa sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami konsep energi bunyi.
2. Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.
3. Dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Dapat menciptakan sumber daya manusia (guru) yang professional.
2. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu.

D. Definisi Operasional

Dalam tulisan ini terdapat beberapa definisi yang perlu diperjelas, untuk memudahkan dipahaminya maksud dari tulisan ini. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan terhadap definisi-definisi yang perlu diperjelas, yaitu:

1. Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan anatara materi pelajaran yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penelitian ini pendekatan kontekstual bertujuan mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri Jatireja 03, seperti pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dari aktivitas dan pemahaman siswa serta nilai prestasi siswa dalam pembelajaran IPA dalam pembelajaran energi bunyi di kelas IV dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
3. Pengertian Energi Bunyi adalah segala sesuatu atau usaha yang dapat mengeluarkan bunyi. Bunyi merupakan sesuatu yang selalu kita dengar. Definisi Bunyi adalah suatu bentuk gelombang longitudinal yang merambat secara perapatan dan perenggangan terbentuk oleh partikel zat perantara serta ditimbulkan oleh sumber bunyi yang mengalami getaran. Kita dapat mendengar bunyi karena ada getaran pada suatu benda. Baik itu benda padat, cair, maupun gas. Banyak macam bunyi yang kita dengar. Ada bunyi kuat atau bunyi lemah. Bunyi yang tinggi atau bunyi yang lemah. bunyi yang teratur ataupun bunyi yang tidak teratur.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritik dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: “jika pembelajaran energi bunyi menggunakan pendekatan kontekstual, maka aktivitas serta hasil belajar siswa akan meningkat”.

